

**KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA DI ORGANISASI  
KELUARGA MAHASISWA HINDU DHARMA UNIVERSITAS  
MERCUBUANA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**ROHMATULLAH  
NIM: 17105020052**

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-742/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA MAHASISWA DI ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA HINDU DHARMA UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHMATULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020052  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 666007203f64e



Penguji II  
Khairullah Zikri, S.Ag., MASTrel  
SIGNED

Valid ID: 6660037573e0f



Penguji III  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66581b73e7762



Yogyakarta, 29 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Ph. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66602392844d7

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ROHMATULLAH  
NIM : 200810224  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Studi Agama-agama  
Alamat : Jl. Timoho, GKIV DA3 No. 971, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta  
No. Handphone : 081324830003  
Judul Skripsi : KEMATANGAN BERAGAMA PADA MAHASISWA (STUDI KASUS ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA HINDU DHARMA UNIVERSITAS MERUCBUANA YOGYAKARTA HIMAMERTA)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahka dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugura dan bersedia munaqasyah kembali
3. Apabila dikemudia hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



ROHMATULLAH

200810224

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Tugas Akhir/Skripsi

Lampiran : 3 Ekesemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : ROHMATULLAH

NIM : 200810224

Judul Skripsi : KEMATANGAN BERAGAMA PADA MAHASISWA (STUDI KASUS ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA HINDU DHARMA UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA HIMAMERTA)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi STUDI AGAMA-AGAMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi STUDI AGAMA-AGAMA

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara di atas tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I

NIP. 19800228 201101 1 1003

## MOTTO

**“Tidak boleh mendengki kecuali terhadap dua hal; (terhadap) seseorang yang Allah berikan harta lalu dia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan hikmah lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain”**

**Muttafaqun ‘alaih (HR Buhkari dan Muslim)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

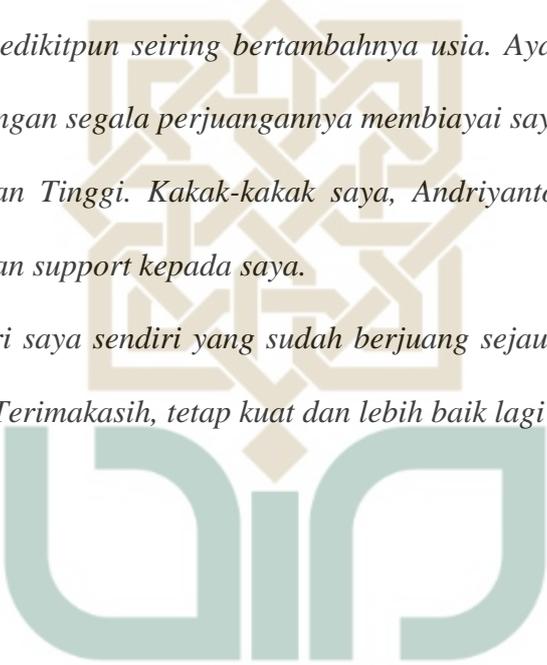
Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Ayah saya Azuan dan Ibu saya Husmiati, yang cinta kasihnya tak pernah luntur dan berkurang sedikitpun seiring bertambahnya usia. Ayah dan Ibu, yang telah bekerja keras dengan segala perjuangannya membiayai saya sekolah hingga pada tingkat Perguruan Tinggi. Kakak-kakak saya, Andriyanto dan Amirullah yang selalu memberikan support kepada saya.*

*Dan teruntuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, yang sudah kuat hingga saat ini, Terimakasih, tetap kuat dan lebih baik lagi kedepannya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kematangan Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus Organsiasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta Himamerta)”. Penulis sadar bahwa dalam penyelsaian tugas akhir ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan dan saran serta bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin. S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Inayah Rohmaniyah. S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Aida Hidayah, Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik saya, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan memberikan nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik saya.

6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan
8. Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk keluarga besar saya yang ada di Muara Enim, yang telah mendukung dan mendoakan saya setiap saat.
10. Terimakasih untuk Kawan-Kawan Keluarga besar RODE 610, Sanggar Teater Gendhing, Study Club Forsmad, Komasyah, Sadako, dan Semud, kawan-kawan KAM UIN. Kalian membuat hidupku menjadi berwarna dan menjadikan penulis terdidik, terpimpin, dan terorganisir sehingga penulis sedikit banyak dapat menanamkan nilai-nilai struktural kerakyatan dalam diri penulis.
11. Terimakasih kepada para Narasumber Organisasi Hiamamerta Universitas Mercubuana Yogyakarta, yang telah meluangkan waktunya untuk bertemu dan berdiskusi dengan saya, sehingga dapat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga sehat dan bahagia selalu.
12. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT meridhoi dan melindungi kita semua. Amin

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Rabu 22 Mei 2024

Penulis

ROHMATULLAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kematangan beragama merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Kematangan beragama dapat diketahui dari cara individu atau kelompok umat beragama dalam merespon tantangan yang berasal dari lingkungan sosialnya. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bentuk dan kematangan beragama mahasiswa Hindu dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta (HIMAMERTA). Bentuk keberagamaan akan dinilai dari kegiatan yang dilakukan oleh para anggota HIMAMERTA, dan keberagamaan tersebut akan diteliti menggunakan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan dipaparkan dengan metode deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari data wawancara terhadap anggota HIMAMERTA. Selain itu peneliti turut menggunakan metode observasi dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan organisasi HIMAMERTA sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan Pendekatan Psikologi Agama dengan menganalisis kematangan beragama melalui teori Gordon Williard Allport

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa, *Pertama*, bentuk keberagamaan anggota Himamerta dapat dilihat dari dua kegiatan yaitu kehidupan sehari-hari dan di lingkungan kampus. Dalam kehidupan sehari-hari, Himamerta mengadakan kegiatan Pesraman Kilat, Ruang berbagi Himamerta, *Tirta Yatra Himamerta*, *Saraswati*, dan *Tilem Kadase*. Kemudian di lingkungan kampus, keberagamaan anggota organisasi Himamerta terlihat dari pelaksanaan kewajiban ajaran Hindu, menjaga keharmonisan sosial, menyelenggarakan kegiatan yang membeberikan edukasi untuk peningkatan moral dan karakter, aktif dalam kegiatan budaya Hindu, dan meningkatkan prestasi akademik. *Kedua*, kematangan beragama anggota HIMAMERTA bersifat sangat variatif sesuai dengan enam kriteria kematangan beragama Golldon William Allport. Tiga dari empat narasumber memiliki kriteria diferensiasi yang baik, tiga dari empat narasumber memiliki kemampuan dalam memotivasi diri, dua dari empat narasumber memenuhi kriteria konsistensi moral, dua dari empat narasumber mempunyai kriteria Pandangan hidup yang Komprehensif, , dua dari empat narasumber memiliki kriteria Pandangan integral, dan satu dari empat narasumber mampu mencapai tingkat Kriteria Heuristik. Peneliti turut menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan dalam ragam kegiatan sosial-keagamaan organisasi memiliki dampak yang besar terhadap kriteria kematangan beragama para anggota HIMAMERTA.

**Kata Kunci:** Kematangan Beragama, Mahasiswa Hindu, HIMAMERTA

## DAFTAR ISI

<b>ROHMATULLAH</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	13
A. Latar Belakang Masalah .....	13
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian .....	20
D. Manfaat Penelitian .....	20
E. Tinjauan Pustaka.....	21
F. Kerangka Teori .....	26
G. Metode Penelitian .....	33
H. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI HIMAMERTA</b> .....	39
A. Organisasi Secara Umum .....	39
B. Hambatan dan Tantangan yang dihadapi HIMAMERTA .....	44
C. Profil Organisasi HIMAMERTA .....	50
D. Agenda atau Kegiatan Organisasi HIMAMERTA .....	54
<b>BAB III KEBERAGAMAAN ANGGOTA ORGANISASI HIMAMERTA</b> .	56
A. Keberagaman HIMAMERTA dalam Kehidupan Sehari-hari.....	56
B. Keberagaman HIMAMERTA di Lingkungan Kampus .....	69
<b>BAB IV ANALISIS KEBERAGAMAAN ANGGOTA ORGANISASI HIMAMERTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI KEMATANGAN BERAGAMA GORDON WILLIARD ALLPORT</b> .....	82

A. Diferensiasi ( <i>Well Differtiated</i> ) .....	82
B. Kekuatan Motivasi Diri ( <i>Motivational Force</i> ) .....	86
C. Konsistensi Moral ( <i>Consistenly Directive</i> ).....	90
D. Pandangan kompherensif terhadap hidup ( <i>Comprehensiveness</i> ) .....	92
E. Pandangan hidup yang Integral ( <i>Integral Nature</i> ).....	95
F. Heuristik .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b> .....	108
<b>INTERVIW GUIDE</b> .....	111
A. Wawancara dengan Organisasi Himamerta Universitas Mercubuana Yogyakarta .....	111
B. Daftar Narasumber.....	113
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kematangan beragama pada diri seseorang tidak tergantung pada usia. Sehingga tidak selamanya orang yang umurnya tergolong dewasa sudah pasti matang dalam bergama, dan sebaliknya juga seorang yang umurnya tergolong muda, bisa saja lebih matang dalam beragama. Kematangan beragama kemudian membentuk modus beragama dalam diri individu, secara teoritis modus keberagamaan ini biasa diklasifikasikan kedalam tiga tipe yaitu, modus keberagamaan eksklusif, inklusif, dan pluralis.<sup>1</sup>

Pertama, modus keberagamaan eksklusif, modus ini mencirikan seseorang atau kelompok yang mempunyai paradigma bahwa seseorang tidak akan selamat kecuali mengikuti iman yang dia akui dan memeluk agama yang dia peluk. Agama-agama lain yang ada boleh jadi memiliki banyak kebenaran dan kebaikan, tetapi agama-agama tersebut dianggap tidak bisa menjadi jalan keselamatan. Ekspresi keberagamaan penganut kelompok ini adalah tertutup, anti-dialog, konservatif, cenderung fundamentalis, intoleran, apologis, dogmatis, sering menonjolkan sisi perbedaan dan menutup sisi persamaan saat berhadapan dengan “yang lain” (berbeda). Pendekatan yang dipakai oleh kelompok ini bersifat subyektif, yakni menilai kelompok lain berbeda dari perspektif kelompoknya. Kelompoknya dipandang paling benar, dan orang lain akan memperoleh keselamatan jika

---

<sup>1</sup> Faiz, F. “Front pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama.” (*Kalam*) 2014, 8. 2, hlm. 361-362

bergabung dengan kelompoknya, sedangkan keyakinan di luar diri dianggap keliru.<sup>2</sup>

Arkoun menyebut paradigma keberagamaan seperti ini sebagai sakralisasi pemikiran keagamaan. Karena pemahaman agama itu dianggap sama dengan yang harus diikuti, keberagamaan mengalami stagnasi, pada akhirnya agama dimarginalisasikan dan dipisahkan dari realitas empirik.<sup>3</sup> Berbeda dengan Fazlur Rahman yang mengatakan proses tersebut sebagai “ortodoksi” yang berarti jauh dari kemungkiann untuk membuka peluang dialog, interaksi, dan toleransi antar umat beragama.<sup>4</sup>

Kedua, modus keberagamaan inklusif, kelompok ini mempunyai kecenderungan dalam membedakan antara keselamatan dan tuhan pada tradisi dari agama-agama lain. Penganut inklusif mengedepankan pemahaman ajaran keagamaan secara kontekstual, esensial dan pemaknaan. Sehingga implementasi ajaran agama lebih mempertimbangkan dan memperhatikan konteks ruang dan waktu, situasi serta kondisi sosio-kultural dimana agama tersebut berada. Terdapat tiga gagasan utama yang menjadi ciri khas dari penganut inklusif, yaitu pertama, keimanan dan elemen peribadatan memiliki nilai yang lebih besar daripada formalitas dan simbolisme keagamaan yang bersifat literal. Kedua, pesan-pesan agama yang tidak pernah berubah dalam esensinya dan universal dalam maknanya, harus selalu ditafsirkan oleh generasi berikutnya sesuai dengan situasinya. Ketiga,

---

<sup>2</sup> J.B Bana Wiratima SJ, *Sains Persepektif Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Dian/Anter Fidei. 1993), hlm. 4-10.

<sup>3</sup> Faiz, F. “*Front pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama.*” hlm. 361-362.

<sup>4</sup> Fazlurrahman, *Islam* (Chicago: University of Chicacgo Press, 1979), hlm. 105.

kebenaran yang mutlak hanya dimiliki tuhan, jadi tidak ada yang dapat mengatakan bahwa apa yang dia pahami tentang tuhan lebih benar, lebih benar atau lebih baik dari apa yang dipikirkan orang lain.<sup>5</sup> Karenanya kelompok ini sangat menekankan pentingnya toleransi terhadap antar umat beragama karena perbedaan agama, budaya maupun politik dipandang sebagai fitrah kemanusiaan yang bersifat universal dan oleh karenanya perlu direspon dengan penuh kesadaran.

Ketiga, modus keberagamaan pluralis, paradigma ini berbeda secara substansial dengan kelompok inklusif, terlebih dengan kelompok eksklusif. Dalam pandangan kelompok pluralis, semua agama dengan cara masing-masing menempuh jalan keselamatan menuju yang mutlak (*the ultimate*) menuju Allah.

Mencapai kematangan beragama yang ideal bukanlah tugas yang mudah. Perlu diingat bahwa perbedaan antara kehidupan beragama yang matang dan yang tidak matang, tidak hanya dapat dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, tetapi juga dapat dianggap sebagai proses yang berulang. Subandi menyatakan bahwa perkembangan kerberagamaan seseorang adalah proses yang tidak akan pernah selesai. Pada akhirnya ide-ide dan prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam diri seseorang akan menjadi bagian penting dan menetap dalam kehidupan pribadi sebagai agama.<sup>6</sup>

Mahasiswa sebagai individu yang sedang berproses menjadi kaum intelektual semestinya dapat mencerminkan pribadi yang ideal, hal itu diharapkan

---

<sup>5</sup> Faiz, F. *Front pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama*. hlm. 347-366.

<sup>6</sup> Emma Indirawati, "Hubungan antar kematangan ebragam dengan kecenderungan strategi coping" (*jurnal psikologi universita diponegoro*) 2006 Vol. 3 No. 2, hlm. 74-75.

mampu membawa ataupun mendorong setiap perubahan.<sup>7</sup> Sehingga seorang mahasiswa harus secara integratif berproses agar menghadapi tantangan masa depan dengan lebih matang, dan memiliki perilaku yang baik sehingga menjadi teladan di lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa yang perkembangan keberagamaannya baik akan tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan bahkan sempurna. Sebaliknya, mahasiswa yang hidup dalam situasi keberagaman yang kurang baik maka tidak mampu menjadi manusia yang utuh. Individu yang matang dalam beragama akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran agamanya. Banyak bukti menunjukkan bahwa orang yang banyak melakukan ritual agama mendapatkan pengaruh positif bagi perilakunya. Hadirnya seseorang pada sebuah acara ritual keagamaan secara rutin telah cukup membuat kondisi kesehatan yang stabil dan bahkan dibandingkan dengan yang tidak melakukannya.<sup>8</sup>

Integrasi aspek-aspek keberagaman akan menumbuhkan pribadi-pribadi yang seutuhnya, selaras antara keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman dalam kehidupannya, dalam hal ini akan berhubungan erat dengan sejauh mana kualitas mahasiswa saat menghadapi masalah. Kematangan beragama merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya, individu yang matang dalam beragama

---

<sup>7</sup> AINAH, Noor; ARIEF, M. Ihsanul; HUSIN, Gusti. "Dinamika Keberagaman Mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mangkurat" (*Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*) 2020, 14.1, hlm. 77-94.

<sup>8</sup> Nashori, F. "Pola-Pola Pengembangan Psikologi Islam" (*Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*) 1997, 2. 2, 19-30.

menampilkan ketaatan dilihat dari sikap dan perilaku keagamaannya.<sup>9</sup> Dalam ruang lingkup mahasiswa kematangan beragama merupakan kedewasaan spiritual yang tercermin dalam pemahaman, penerimaan, dan pengamalan ajaran agama atau keyakinan yang dianut oleh mahasiswa. Di lingkungan kampus khususnya daerah istimewa Yogyakarta, terdapat banyak sekali kelompok atau organisasi keagamaan salah satunya ialah organisasi Himamerta (Hindu Dharma Mercubuana Yogyakarta), Himamerta merupakan sebuah entitas yang dibentuk oleh mahasiswa yang sama-sama memeluk agama Hindu.

Melihat fenomena agama dapat menggunakan dua pendekatan yaitu secara substantif dan fungsional, secara substantif kita dapat bertanya “apa yang diyakini atau dipercayai oleh individu dan umat dari agamanya?” dan secara fungsional kita dapat bertanya “apa peran agama dalam kehidupan personal dan masyarakat?”<sup>10</sup> pada tingkat sosial, agama dapat dilihat pada kegiatan kelompok-kelompok sosial keagamaan. Melihat bagaimana individu berinteraksi dengan bagian-bagian masyarakat lainnya atau bagaimana dinamika kelompok terjadi di dalam organisasi keagamaan.<sup>11</sup> Di Indonesia sendiri, Fenomena dekadensi ataupun penurunan moral sedang menjadi masalah sosial yang serius di masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama dari dekadensi moral ini ialah kurangnya kedewasaan

---

<sup>9</sup> Zulkarnain, dan Farrel Damara. “Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.” (*MAWA IZH Jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan*) 2019 10. 2, hlm. 306.

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 33.

<sup>11</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 32.

beragama di kalangan masyarakat, secara perlahan-lahan mengikis nilai-nilai moral yang berlaku disekitarnya.<sup>12</sup>

Mahasiswa dapat memupuk kematangan beragama melalui tahap perkembangan spriritual dan religiusitas selama aktif di perguruan tinggi, hal tersebut melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, etika, serta kemampuan untuk mengintegrasikan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari. Kedalaman terhadap keyakinan agama dan kemungkiann terbuka untuk memahami dan menghormati kepercayaan orang lain. Dalam proses perkembangan jiwa seseorang, pengalaman breagama akan menjadi kesatuan yang otonom, kesadaran beragama yang matang merupakan pusat kehidupan mental yang mewarnai keseluruhan aspek kepribadian.<sup>13</sup>

Fowler dan Hackett yang dikutip Zulkarnain mengatakan bahwa kematangan beragama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pengalaman religious, perbedaan dalam pengalaman religius dapat mempengaruhi individu dalam melaksanakan tradisi dan ritual keagamaan yang dianutnya. Kedua, meningkatkan kematangan beragama bisa menjadi mudah jika individu memiliki pendidikan. Ketiga, individu dapat megambil gagasan orang lain kemudian dihubungkan dengan pemikirannya. Berdasarkan tiga faktor tersebut, kematangan

---

<sup>12</sup> Indirawati, E. "Hubungan antara kematangan beragama dengan kecenderungan strategi coping" (*Jurnal Psikologi*) 2006 Vol. 3, No 2, hlm. 69-92.

<sup>13</sup> Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*. Palembang, NoeFikri, 2016, hlm 85.

beragama individu berkaitan dengan tokoh atau orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya seperti, guru, orang tua, pemuka agama, dan teman sebaya.<sup>14</sup>

Dalam proses perkembangannya, manusia tidak hanya berkembang secara jasmani tetapi turut disertai dengan perkembangan rohani yang harus diukur dengan beberapa kriteria. Clark mengemukakan beberapa kriteria tersebut, yaitu selalu bertumbuh ataupun berkemabang, rendah hati, menjadikan ajaran agama sebagai hal yang penting dan bertindak menyesuaikan dengan Tuhan.<sup>15</sup> Seseorang yang dapat dikatakan matang dalam beragama ialah yang memenuhi beberapa kriteria tersebut.<sup>16</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas, peneliti ingin memfokuskan diri pada fenomena yang terjadi di Organisasi Himamerta (Hindu Dharma Mercubuana Yogyakarta). Peneliti berusaha menacaritahu bagaimana kematangan beragama dari mahasiswa yang aktif sebagai anggota di organisasi tersebut dengan menggunakan teori Gordon Williard Allport. Hal ini didasari oleh pentingnya pembahasan tentang moderasi beragama dimana didalamnya memuat point toleransi, dimana poin toleransi menjadi faktor penting untuk melihat kematangan beragama seseorang. Bahwa dialog antar agama dapat diwujudkan walaupun secara ajaran jelas mempunyai perbedaan pada setiap agama yang dianut oleh mahasiswa.

---

<sup>14</sup> Zulkarnain, dan Farrel Damara. “Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.” hlm. 314

<sup>15</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religions Experince and Behavior*, (New York: The Macmillan Company) 1958, hlm. 242-243

<sup>16</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 170-176

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberagaman anggota Organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta?
2. Bagaimana kematangan bergama anggota Organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta ditinjau dari Teori kematangan beragama menurut Gordon Willard Allport?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami keberagaman anggota Organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta
2. Untuk menganalisis kematangan beragama anggota Organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta ketika ditinjau menggunakan teori kematangan beragama Gordon Willard Allport

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin Ilmu Studi Agama-agama khususnya kajian pada bidang Psikologi Agama dan dapat memperkaya kahazah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kematangan beragama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi penulis dalam memahami tingkat kematangan beragama seseorang, baik pada masyarakat umum maupun di lingkungan akademik Universitas Mercubuana Yogyakarta dan organisasi atau kelompok lainnya sehingga dapat tercipta kerukunan sosial.

#### E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Utama pada tahun 2020 yang berjudul “Orientasi, Sikap, dan Perilaku keagamaan Santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta” yang Menguraikan serta menjelaskan tentang orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi santri penghafal Al-Qur’an di PPS Al Muhsin memiliki keberagaman yang intrinsik, sikap keagamaan beberapa santri mengalami perubahan dalam proses memaknai agama sehingga yang awalnya bersikap eksklusif, kemudian setelah masuk perguruan tinggi, bisa membangun paradigma positif terhadap orang lain baik yang sama maupun berbeda agama, dan bentuk pengalaman dalam perilaku sehari-hari juga dipengaruhi kuat oleh komitmen dalam menghafalkan Al-Qur’an, dari proses tersebut menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dalam perilaku.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian berjudul “Implikasi Prinsip Ehipassiko Terhadap Kematangan Beragama: Studi Umat Budha Theravada Vihara Karangdjati

---

<sup>17</sup> Wahyu Dwi Utami, “Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta”, (*Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2020.

Yogyakarta” yang ditulis oleh Irwan Mulia Suranto, didalamnya dipaparkan terkait konsep prinsip ehipassiko menurut umat Buddha di Vihara Karangdjati Yogyakarta serta implikasinya terhadap kematangan beragama. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa umat Buddha di Vihara Karangdjati yang memahami prinsip ehipassiko dalam beragama terbukti memiliki kematangan beragama.<sup>18</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hafida Rahmawati yang berjudul “Kematangan Beragama (*Religious Maturity*) tahun 2017 pada Orang Dewasa yang Memiliki Orangtua Beda Agama”. Penelitian ini menjelaskan gambaran kematangan beragama orangtua beda agama berdasarkan klasifikasi waktu. Dimulai dari masa kecil subyek penelitian yang mengalami peribadan dua agama yang berbeda, sampai masa dewasa ketika subyek benar-benar yakin dengan agama yang dianutnya. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab utama dalam mempengaruhi kematangan beragama seseorang yang memiliki orang tua beda agama. Faktor Internal atau kapasitas diri dan pengalaman dan faktor eksternal atau keluarga dan masyarakat.<sup>19</sup> Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan pada obyek formal dengan skripsi yang ditulis oleh Hafida Rahmawati, ia membahas kematangan beragama seseorang dengan latar belakang Orangtua Beda Agama, sedangkan penulis mengkaji kematangan beragama pada mahasiswa dengan latar belakang organisasi keagamaan yang sama, yaitu

---

<sup>18</sup> Irwan Mulia Suranto, “Implikasi Prinsi Ehipassiko Terhadap Kematangan Beragama: Studi Umat Buddha Theravada Vihara Karangdhathi Yogyakarta” (*Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*) 2018.

<sup>19</sup> Hafida Rahmawati, “Kematangan Beragama (*Religious Maturity*) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orangtua Beda Agama”, (*Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2017.

Organsiasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercbuana Yogyakarta. Sehingga gap tersebut menjadikan ciri khusus bagi penulis untuk melanjutkan penelitian.

Keempat, penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020” ditulis oleh Ahmad Fikri Sabiq yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan beragama, kematangan kepribadian, dan tingkat toleransi pada Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan beragama dengan sikap toleransi.<sup>20</sup> Penulis menemukan perbedaan terhadap obyek material, penelitian ini membahas mengenai kematangan beragama Guru tetapi tidak membahas kematangan beragama Mahasiswa.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Eka Almunawaroh pada tahun 2021 yang berjudul “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana hubungan antara kematangan beragama mempengaruhi mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa difabel menjadikan agama sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kekuatan terbesar dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mempunyai moral yang baik dan konsisten<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Fikri Sabiq, “Hubungan antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran pada GURU SD PTQ Annida Salatiga tahun 2020” (*Salatiga, Institut Agama Islam Negeri*), 2020.

<sup>21</sup> Eka Almunawaroh, “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, (*Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2021.

Keenam, Tesis berjudul “Fenomena Maiyah dan Implikasinya Terhadap Konversi dan Kematangan Beragama Jamaahnya: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta” yang ditulis oleh Helmi Denada Ari Shandi pada tahun 2022, dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa terdapat masyarakat yang memiliki latar belakang cukup variatif dalam kegiatan Maiyah, kematangan beragama dianggap telah memiliki tingkat kematangan yang cukup baik, Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengalaman konversi seseorang ditentukan pada pengalaman konversi pada tahap tertentu, antara lain; tahap tenang, ketidakstabilan, konversi, tentram dan penghayatan setelah terjadi konversi. Berdasarkan tahapan tersebut, terdapat beberapa kriteria yang mencerminkan bahwa seseorang sudah matang dalam beragama, antara lain. mempunyai cara pandang yang luas, tidak anti kritik, mempunyai kemampuan dalam memotivasi diri, pandangan hidup yang integral, mempunyai konsistensi terhadap moral, mempunyai pemikiran yang komprehensif dan bersikap heuristik.<sup>22</sup>

Ketujuh, penelitian pada tahun 2022 yang berjudul “Pembinaan Etika kepemimpinan Mahasiswa Hindu pada PC KMHDI Bangli” yang ditulis oleh Ayu Veronika Somawati, dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa idealnya mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki serta dipadukan dengan ajaran-ajaran agama Hindu guna membangun kepribadian yang utuh serta didasari dan juga dilandasi *saraddha* dan *bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Hasil

---

<sup>22</sup> Shandy, H. D. A. “FENOMENA MAIYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONVERSI DAN KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAHNYA: STUDI FENOMENOLOGI JAMAAH MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT YOGYAKARTA” (*Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*), 2022.

dari penelitian ini ialah pembinaan etika kepemimpinan Mahasiswa Hindu khususnya yang tergabung di dalam wadah organisasi PC KMHDI Bangli dilakukan melalui pemberian dan pendalaman nilai-nilai ajaran etika dan karakter kepemimpinan Hindu bagi generasi muda, melalui pola pembinaan ini, diharapkan mahasiswa Hindu siap menjadi calon pemimpin di masa yang akan datang yang mampu mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> sehubungan dengan penelitian ini, walaupun terdapat kesamaan dalam obyek material yang dimana penulis juga membahas Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia. Perbedaannya ialah terletak pada obyek formal, dimana penulis mengangkat tema ataupun judul tentang kematangan beragama pada mahasiswa, dan juga di tempat dan waktu yang berbeda.

Kedelapan, penelitian pada tahun 2022 yang berjudul “Kesehatan Mental Mahasiswa Beragama Hindu yang Mengalami Pengurangan Aktivitas Tri Sandhya saat Merantau di Surabaya” yang ditulis oleh Gusti Bagus Dion Pranajaya Nugraha dan Afif Kurniawan, ia menjelaskan bahwa banyaknya hubungan positif dari kegiatan spiritual dengan kesehatan mental, sehingga penelitiannya bertujuan untuk mencari tahu dinamika kesehatan mental mahasiswa beragama Hindu yang mengalami pengurangan aktivitas Tri Sandhya saat merantau. hasil penelitian ini ialah adanya perbedaan kondisi sosial dan lingkungan sampai perubahan rutinitas, terdapat kemunculan emosi negatif jika tidak melakukan Tri Shandaya yaitu perasaan tidak enak, merasa aneh, merasa berdosa, merasa tidak bertanggung

---

<sup>23</sup> Somawati, A. V. “Pembinaan Etika Kepemimpinan Mahasiswa Hindu pada PC KMHDI Bangli.” (*Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 2022, 1. 2, 206-218.

jawab, dan rasa tubuh yang berbeda.<sup>24</sup> Pada penelitian ini penulis menemukan perbedaan dalam obyek formal, dimana dalam penelitian ini tema yang diangkat ialah kesehatan mental pada mahasiswa, sedangkan penulis mengangkat tema kematangan beragama pada mahasiswa, penulis akan menjelaskan fenomena keberagaman mahasiswa yang dilandasi dari latar belakang organisasi keagamaan yaitu Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta.

#### F. Kerangka Teori

Kerangka teori dijadikan sebagai dasar analisis data, prinsip ataupun konsep yang ilmiah untuk digunakan dalam sebuah penelitian.<sup>25</sup> Karena pentingnya sebuah landasan dalam penelitian, kerangka teori merupakan gambaran ataupun rencana tentang keseluruhan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teori dari tokoh psikologi sebagai alat analisis dari beberapa masalah yang dirumuskan, Gordon Williard Allport sebagai rujukan dalam teori Kematangan Beragama yang akan penulis gunakan.

Berikut adalah kriteria Kematangan Beragama yang diklasifikasikan oleh Gordon Williard Allport<sup>26</sup>

##### 1. Diferensiasi (*Well differentiated*)

---

<sup>24</sup> Nugraha, I. G. B. D. P. (2022). "Dinamika Kesehatan Mental Mahasiswa Beragama Hindu yang Mengalami Pengurangan Aktivitas Tri Sandhya saat Merantau di Surabaya" (*Doctoral dissertation Universitas Airlangga*), 2022.

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>26</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*: hlm. 242-243

Individu beragama dengan kriteria ini memiliki kesetiaan tinggi terhadap agama yang dianutnya tetapi mengakui adanya suatu kemungkinan kekurangan untuk diperbaiki sehingga mempunyai kemauan dalam belajar kepada siapapun termasuk yang berbeda agama. Individu yang matang dalam beragama akan cenderung menggunakan nalar sebagai faktor integral dalam keberagamaannya, hal tersebut berfungsi secara dinamis dalam proses beragama.

Individu yang terdiferensiasi ini mempunyai wawasan terhadap diri sendiri, hal tersebut membuat seseorang akan menerima ketika diberi kritik atas agamanya. Kriteria ini dapat diartikan sebagai loyalitas tertinggi bagi agama, kemarahan bukan menjadi opsi terhadap kemajemukan kebenaran agama. orang yang beragama dengan diferensiasi akan menjadikannya bijaksana dalam melakukan suatu hal, tegas dan kuat dalam meyakinkan diri atas kebenarannya, jadi hal apapun yang akan mengganguya tidak malah membuat di bersikap negatif atau menolak, sebaliknya ia akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi terhadap kebenaran yang ia yakini.<sup>27</sup>

Diferensiasi juga akan mengarahkan individu bersikap lebih relatif, sehingga setiap kebenaran-kebenaran yang dibawa orang lain akan diartikan sebagai sebuah proses integrasi dan dinamis dalam menjalani kehidupan di dunia. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa individu dengan kriteria ini akan menampilkan kematangan beragamanya dilihat dari kebijaksanaan

---

<sup>27</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*: hlm. 242-243

dalam memberi sikap terhadap kehidupan khususnya klaim kebenaran setiap agama yang ada.

## 2. Kekuatan Motivasi Diri (*Motivational Force*)

Kematangan beragama individu menjadi suatu tujuan dan kekuatan dalam mengatasi masalah (*problem solving*), akan senantiasa membawa individu pada transformasi diri yang berkelanjutan, mempunyai motivasi yang kuat untuk beragam yang diasadarkan dalam diri individu.

Allport mengatakan individu dengan karakter ini menjadikan agama sebagai tujuan yang dicari untuk kepentingannya sendiri, secara tidak langsung individu menjadi mampu untuk memobilisasi atau manage secara keseluruhan apa yang ada di dalam diri, sehingga mampu untuk melampaui kapasitas tujuan-tujuan yang lebih rendah sekalipun. Dorongan ini menjadikan individu berkarakter secara personal bagi agamanya, identitas yang dibangun akan mencerminkan sebuah kematangan dalam beragama. Individu akan cenderung kritis menghadapi perkembangan atau perubahan yang akan datang, bahwa agama dapat berinteraksi secara produktif dan interaktif.<sup>28</sup>

## 3. Konsistensi Moral (*Consistently Directive*)

Individu yang beragamnya matang akan mempunyai perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral dan menyesuaikan terhadap konteks sehari-hari. Keselarasan tingkah laku dengan nilai moral secara konsisten dapat ditandai dengan konsistensi individu pada konsekuensi moral, sehingga

---

<sup>28</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*: hlm. 242-243

terjadi keselarasan antara tingkah laku dengan nilai moral. Konsistensi moral juga berhubungan dengan bagaimana individu memiliki kecerdasan secara moral, kemampuan dalam memahami hal yang benar dan salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga bersikap benar dan terhormat.<sup>29</sup>

Individu yang mempunyai kecerdasan moral dapat mengarahkan kecerdasan lainnya seperti kognitif dan emosi, sehingga dapat memperoleh kebermanfaatan dalam melakukan sesuatu. Lebih lanjut Lennick dan Kiel mengatakan bahwa individu tanpa adanya kecerdasan moral dapat kehilangan makna sehingga tidak dapat memaknai setiap tindakan. Kecerdasan moral juga merupakan kapasitas mental untuk dapat menentukan setiap prinsip-prinsip universal yang relevan untuk diaplikasikan pada nilai, tujuan dan tindakan individu.<sup>30</sup>

Moralitas merupakan pengaturan tentang perilaku, sehingga moralitas merupakan sebuah sarana untuk mencapai kebaikan melalui pengaturan perilaku.<sup>31</sup> Moralitas tentu bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki baik agama, budaya, dan negara. Sehingga kesadaran akan nilai-nilai moral dari masyarakat perlu dibangun secara terus menerus.

---

<sup>29</sup> Borba, M. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* Jakarta (Gramedia Pustaka Utama, 2008)

<sup>30</sup> Lennick, Doug., Kiel, Fred. *Moral Intelligence: Enhancing Business Performance and Leadership Success*. New Jersey: Wharton School Publishing, 2005.

<sup>31</sup> Ashmitas, V. Moral Education in School is a Good Step? (Online), (<https://www.debate.org/opinions/moraleducation-in-school-is-a-good-step>) 2018, diakses 23 November 2023.

Karakteristik atau ciri yang ketiga ini merupakan konsistensi konsekuensi moral atau sebuah pengaruh besar dari karakteristik dinamis motivasi yang mempengaruhi dalam perilaku keagamaan. Sehingga orang dengan karakteristik ini bila berada di tengah masyarakat akan selalu mencerminkan ajaran kebenaran dari agamanya. Individu yang konsisten adalah orang yang kuat secara pendirian dan prinsip yang telah dipegangnya atau dianutnya. Sehingga perilaku di kehidupan sehari-hari telah mencerminkan sebuah pertalian yang khusus terhadap agamanya. Seperti ajaran kebaikan sesama makhluk merupakan contoh yang nyata dalam diri seseorang yang konsisten.<sup>32</sup>

Adapun budaya populis yang acapkali mengubah individu baik secara pikiran dan perilaku, dalam hal ini individu yang konsisten tidak akan mudah terpengaruh, sebaliknya menjadikan sebuah budaya populis sebagai sebuah kajian penting bagi berjalannya keberagamaan.

4. Pandangan kompherensif terhadap hidup (*Comprehensiveness*)

Kematangan beragama pada kriteria ini akan terlihat dari sikap toleransinya. Selain harus mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap agamanya, individu harus hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan individu lain yang berbeda secara keyakinan. Individu yang mempunyai pandangan kompherensif terhadap hidup terciir dengan sikap atau perilaku yang dapat ditunjukkan dengan 2 hal yang berbeda. Secara sederhana ciri ini dapat dilihat ketika individu memaksudkan hal itu bukan

---

<sup>32</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*: hlm. 242-243

hanya kepentingan secara dunia semata, melainkan dimaksudkan ke Tuhan Yang Maha Esa, sehingga perilakunya akan mencerminkan nilai-nilai dari agama. Terlepas dari nilai atau makna apa yang diyakini dari seorang individu, akan senantiasa mengaitkan atau mengintegrasikan hubungan antara kehidupan di dunia dengan Tuhannya.<sup>33</sup>

Shihab dalam bukunya menjelaskan bahwa Al-Qur'an menganjurkan supaya mencari titik singgu dan titik temu antar pemeluk agama, dalam berinteraksi sosial bila tidak ditemukannya persamaan, hendaknya masing-masing megnakui keberadaan pihak lainnya, tidak perlu saling menyalahkan.<sup>34</sup> *“Katakanlah, Wahai Ahl alkitab, marilah kepada satu kalimat kesepakatan yang tidak ada perselisihan di antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah, dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun, dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling (tidak setuju), katakanlah kepada mereka, Saksikanlah (akuilah eksistensi kami) bahwa kami adalah orang-orang Muslim”* (Q.S. Ali Imran: 64)

#### 5. Pandangan hidup yang Integral (Integral Nature)

Individu yang beragama matang dapat merefleksikan diri, memperbaiki kesalahan untuk kebergunaan dan keharmonian hidup. Pandangan yang integral meliputi agama, menyatu dengan semua aspek

---

<sup>33</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*: hlm. 242-243

<sup>34</sup> Shihab, M. Q. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Kebebasan Beragama Passomg Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Bekerjsama dengan Yayasan Wakaf Paramadina. 1999.

dalam hidup, termasuk aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, kesenian, ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Asmuni 1966, menjelaskan bahwa tidak sedikit dari ayat Al-Qur'an dan hadits yang menganjurkan manusia mengembangka ilmu pengetahuan serta megnplikasikan Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>36</sup> Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 Allah berfirman "*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara kaffah atau menyeluruh dan janganlah kamu ikut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi kamu*"

#### 6. Heuristik (*Heuristic*)

Beragama matang mencirikan seorang individu untuk senantiasa mencari kebenaran dan memahami pencapaian sementara dari apa yang ia yakini. Mempunyai kerendahan diri dan keterbukaan atas pandangan-pandangan baru. Membuka diri terhadap perkembangan atau dinamika keagamaan untuk mencapai kematangan itu sendiri. Selalu berkemabang adanya kepercayaan yang diyakini seementara sampai bisa di konfrimsaikan atau membantu menemukan kepercayaan yang lebih valid. Aspek ini mencakup antara lain; menyadari keterbatasannya dalam beragama, selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama.

---

<sup>35</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*: hlm. 242-243.

<sup>36</sup> Asmuni, Y. *Innut Tauhid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kematangan beragama anggota Organisasi HIMAMERTA Universitas Mercubuana Yogyakarta. Penulis menggunakan metode sebagai berikut;

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga ditunjukkan untuk memahami fenomena tertentu atau peristiwa yang dialami subyek misalnya pola perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya.<sup>37</sup> Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan Psikologi Agama untuk menganalisis data-data yang penulis dapatkan. Dari pendekatan tersebut besar harapan penulis untuk dapat melihat bagaimana kematangan beragama anggota Organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma di Universitas Mercubuana Yogyakarta.

### 2. Sumber Data

#### a. Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang akan diungkap atau disebut data asli. Data primer berasal dari sumber asli atau langsung (dari tangan pertama) Organisasi HIMAMERTA, data utama yang digunakan oleh peneliti secara langsung berupa hasil wawancara, observasi, dan

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

dokumentasi berupa foto, maupun rekaman suara. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan memperoleh sumber data dari observasi dan wawancara di lapangan terhadap anggota Organisasi Himamerta Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta secara langsung.

b. Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen resmi terutama yang berkaitan dengan penelitian, atau bisa berupa referensi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, artikel dan lain-lain, yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview ataupun metode wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan. Dan (*interviewee*) sebagai orang yang diwawancarai atau memberikan jawaban dari pertanyaan dari pewawancara. Dengan metode wawancara secara langsung terhadap informan, dimana penelitian ini penulis menggunakan 4 narasumber yang terdiri dari Mahasiswa aktif di Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta mengenai

keagamaannya, dengan capaian akhir ialah kematangan beragama dari 4 narasumber yaitu;

1. Kadek Rini (Ketua Himamerta Periode 2023-2024) peneliti melakukan interview pada bulan Desember 2023, April dan Mei 2024
2. Ni Made Melati (Sekretaris Himamerta Periode 2023-2024) peneliti melakukan interview pada bulan April dan Mei 2024
3. Kadek Citra (anggota Himamerta) peneliti melakukan interview pada bulan April dan Mei 2024
4. I Putu Alan (Koordinator Divisi Kerohanian Periode 2023-2024) peneliti melakukan interview pada bulan April dan Mei 2024

b. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai sebuah proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Penulis dalam penelitian ini melakukan pengamatan dan pencatatan yang ditemui di lapangan secara langsung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti, melalui observasi secara menyeluruh terhadap kematangan beragama anggota organisasi Himamerta. Peneliti melakukan observasi dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024, dengan berinteraksi secara langsung kepada anggota yang terlibat aktif, ikut hadir saat pelaksanaan

kegiatan di organisasi tersebut, peneliti ingin mengetahui setiap aktivitas keseharian terutama yang berkaitan dengan keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menganalisis sumber pustaka untuk melengkapi data-data yang sudah ada sebelumnya.<sup>38</sup> Hal ini diharapkan dapat membantu memperoleh informasi terkait kematangan beragama di Himamerta. Terdapat dua sumber dokumentasi, antara lain;

1. Dokumentasi pribadi peneliti yang diambil selama observasi
2. Dokumentasi Organisasi

4. Analisis Data

Analisis Data sebuah proses dalam mengelola data, diorganisasikan, dipilah-pilah, dicari dan ditemukan polanya, yang kemudian dapat ditemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Untuk diputuskan apa yang dapat diuraikan pada orang lain.<sup>39</sup> Pada penelitian ini akan dilakukan sebuah pemilahan data yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumen penting yang terdapat di Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Yogyakarta. Kemudian data yang disajikan akan dianalisis data menggunakan teori Gordon Williard Allport tentang Kematangan Beragama.

5. Keabsahan data

---

<sup>38</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2017, hlm. 176.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

Selanjutnya merupakan tahap keabsahan atau pemeriksaan data untuk menentukan keaslian atau validasi dari hasil penelitian. Dalam tahap ini data dapat diukur keabsahannya dengan metode Triangulasi atau sebuah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut guna keperluan untuk pembanding dari data yang diperoleh.<sup>40</sup> Kemudian dari hasil data baik observasi serta wawancara terhadap obyek penelitian, peneliti akhirnya membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori kematangan beragama guna mengetahui tingkat keabsahan penelitian.

#### H. Sistematika Pembahasan

Konsep penyusunan sistematika pembahasan dilakukan untuk memberikan gambaran terkait persoalan yang akan diteliti karena memerlukan pemahaman bagaimana nantinya penelitian tetap terarah benar dan sistematis serta memberikan pemahaman sesuatu terhadap tujuannya.

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang mengapa memilih dan membahas judul penelitian tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat/kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan seluruh rangkaian konsep secara umum untuk landasan pembahasan di bab berikutnya.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 179.

Bab kedua, di bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta terkait dengan sejarah singkat, visi dan misi organisasi, nilai-nilai keorganisasian, hambatan-hambatan dan kegiatan-kegiatan aktif organisasi.

Bab ketiga, akan menjelaskan mengenai keberagaman anggota organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharama Univeristas Mercubuana Yogyakarta

Bab keempat, di dalam bab ini akan mengurai tentang teori kematangan beragama yang akan dianalisis dengan hasil data yang didapatkan sebelumnya untuk menganalisis kematangan beragama dari anggota Organisasi Himamerta, Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran serta penutup. Di dalam bab ini juga akan disampaikan kesimpulan pembahasan untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan yang diangkat, dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta saran-sara dengan mengacu pada hasil kesimpulan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberagaman dan menganalisis kematangan beragama anggota organisasi Himamerta di Universitas Mercubuana Yogyakarta dengan menggunakan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport. Individu yang matang dalam beragama dapat terlihat dari 6 kriteria, yaitu mempunyai kemampuan diferensiasi, motivasi diri, konsistensi moral, pandangan hidup yang komprehensif, pandangan hidup integral, dan heuristik. Adapun hasil penelitian antara lain:

1. Keberagaman organisasi Himamerta dapat dilihat dari dua kegiatan yaitu kehidupan sehari-hari dan di lingkungan kampus. Dalam kehidupan sehari-hari Himamerta mempunyai kegiatan *Pesraman Kilat*, Ruang berbagi Himamerta, *Tirta Yatra* Himamerta, *Saraswati*, dan *Tilem Kadase*. Kemudian di lingkungan kampus, keberagaman anggota organisasi Himamerta terlihat dari pelaksanaan kewajiban ajaran Hindu, menjaga keharmonisan sosial, menyelenggarakan kegiatan yang membeberikan edukasi untuk peningkatan moral dan karakter, aktif dalam kegiatan budaya Hindu, dan meningkatkan prestasi akademik.
2. Kematangan beragama di organisasi Himamerta tercermin dari hasil yang peneliti temukan bahwa terdapat tiga dari empat anggota organisasi Himamerta yang memiliki kriteria Diferensiasi yang baik,

adapun indikasinya ialah memiliki pemahaman yang baik tentang toleransim dikarenakan latar belakang masa kecil hidup ditengah perbedaan, memandang positif perbedaan, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tiga dari empat narasumber juga memiliki kriteria kekuatan dalam motivasi diri, hal tersebut dapat dilihat dari motif berorganisasinya seperti kebutuhan spiritual untuk mencapai kesempurnaan makna dan tujuan hidup. Terdapat dua dari empat narasumber yang memiliki kriteria pada Konsistensi moral tinggi, hal ini terlihat dengan penerapan nilai-nilai yang selaras dengan *Tri Parusdha* dalam setiap kegiatan. Dua dari empat narasumber mempunyai kriteria Pandangan hidup yang Komprehensif, terlihat dari memiliki keinginan untuk belajar dan memahami ide atau gagasan baru. Pada kriteria Pandangan integral, terdapat dua dari empat narasumber yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan mencapai keseimbangan antara pendidikan moral dan duniawi. Kriteria Heuristik atau mencapai kematangan itu sendiri, terdapat satu dari empat narasumber yang mempunyai kriteria ini, terlihat dari bagaimana narasumber menrapkan ajaran *Tri Hita Karana* untuk mencapai keseimbangan anatara kehidupan spiritual dan sosial, mengembangkan karakter dan kepemimpinan melalui pedoman *Ata Brata*. Organisasi Himamerta menjadi wadah yang strategis bagi setiap anggotanya untuk mengembangkan diri.

## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Kematangan Beragama pada Mahasiswa Organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Universitas Mercubuana Yogyakarta” dengan menggunakan berbagai pendekatan yang kemudian menghasilkan informasi dari para narasumber, yang merupakan Mahasiswa Hindu di Universitas Mercubuana Yogyakarta, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

### 1. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini maka perlu adanya penelitian lebih dalam tentang kematangan beragama khususnya mahasiswa Hindu di Yogyakarta dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini

### 2. Untuk Organisasi Himamerta

Kepada anggota Himamerta Universitas Mercubuana Yogyakarta teruslah menjaga toleransi yang sudah terbangun dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perlu adanya usaha untuk lebih dimassifkan lagi diskusi atau kajian untuk mahasiswa khususnya mahasiswa Hindu dalam rangka menambah edukasi atau pemahaman tentang keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S., & Suryani, N. N. "Agama Hindu di Indonesia: Perumusan Konsep Keberagamaan Hindu dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara" *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 2021, 12(2).
- Ainah, Noor Dkk. "Dinamika Keberagamaan Mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mangkurat" *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 2020, 14.1.
- Almunawaroh, Eka. "Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021.
- Ambarwati, A. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2021
- Aryani, S. A. "Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)" *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2016.
- Ashmitas, V. Moral Education in School is a Good Step? (Online), (<https://www.debate.org/opinions/moraleducation-in-school-is-a-good-step>, 2018), diakses 23 November 2023.
- Asmuni, Y. *Innut Tauhid*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 1996.
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press) 2008.
- Borba, M. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). 2008

- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion, An Introduction to Religions Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company).
- F. Faiz, "Front pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama". *Jurnal Kalam*, 2014, 8(2).
- Fazlurrahman. *Islam*. (Chicago: University of Chicago Press) 1979.
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2017.
- Hadijaya, Yusuf. *Organisasi kemahasiswaan dan kompetensi manajerial mahasiswa*. 2015.
- Indirawati, Emma. "Hubungan antar kematangan ebragam dengan kecenderungan strategi coping" *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2006, Vol. 3 No. 2.
- Ismail, A. "Pemikiran dan Gerakan Keagamaan Mahasiswa: Memahami Merebaknya Radikalisme Islam di Kampus". (*Dinamika Penanganan Gerakan Keagamaan*, 2012), 48.
- Jalaludidin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2012.
- Johnson, S. N. "Of Politics and Pulpits: A First Amendment Analysis of IRS Restrictions on the Political Activities of Religious Organizations" (*BCL Rev.* 2000), 42.
- Lennick, Dkk. *Moral Intelligence: Enhancing Business Performance and Leadership Success*. New Jersey: Wharton School Publishing. 2005
- Mustawan, Made Dwiana. "Implementasi Tri Kerangka Dasar Agama Hindu Guna Meningkatkan Sraddha Dan Bhakti Pemuda Hindu Dusun Silirsari, Desa

- Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi” (*Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 2022), 27.1.
- Nashori, F. “Pola-Pola Pengembangan Psikologi Islam” (*Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1997), 2(2).
- Nugraha, I. G. B. D. P. “Dinamika Kesehatan Mental Mahasiswa Beragama Hindu yang Mengalami Pengurangan Aktivitas Tri Sandhya saat Merantau di Surabaya.” (*Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*. 2022).
- Nuqul, F. L., Mahpur, M., & Agung, Y. R. “Penelusuran skema keberagaman mahasiswa baru dengan penyusunan platform pengukuran moderasi beragama berbasis IT.” (2020).
- P, Muljono. “Kelompok keagamaan di Kampus Perguruan Tinggi Umum Kajian Sosiologis.” 2007.
- Purwanto, Y., & Khoiri, S. “STUDI AGAMA & ETIKA ISLAM DAN KEBERAGAMAAN MAHASISWA" Z" GENERATION: Kajian di Lingkungan Kampus ITB Bandung.” (*Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016), 24(2).
- Putri Bayina R N, Syutri Likuallo, Allifia Meiliska. “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi.” (2020) vol. 2. No. 2.
- Rahmawati, Hafida. “Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orangtua Beda Agama”, (*Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017).

- Reza, Iredho Fani. “*Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia. Palembang*”, NoeFikri, 2016.
- Sabiq, Ahmad Fikri. “Hubunganantara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toelran pada GURU SD PTQ Annida Salatiga tahun 2020” (*Salatiga, Institut Agama Islam Negeri, 2020*).
- Shandy, Helmi Denada Aru. “Fenomena Maiyah dan Implikasinya terhadap Konversi dan Kematangan Beragama Jamaahnya: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta.” (2022).
- Shihab, M. Q. *Wawasan Al-Qur’an Tentang Kebebasan Beragama Passomg Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Bekerjsama dengan Yayasan Wakaf Paramadina. 1999.
- Somawati, A. V. “Pembinaan Etika Kepemimpinan Mahasiswa Hindu pada PC KMHDI Bangli.” (*Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022*). 1(2).
- Suranto, Irwan Mulia. “Implikasi Prinsi Ehipassiko Terhadap Kematangan Beragama: Studi Umat Buddha Theravada Vihara Karangdhati Yogyakarta”. (*Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018*).
- Sutrisno, E., & Wardani, D. A. W. “Peran Pasraman Astika Sidhi Dalam Menumbuhkan Sradha Dan Bhakti Generasi Muda Hindu Di Kabupaten Klaten Jawa Tengah.” (*Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 2020*), 25(2).
- Tahir, A. . *Buku ajar perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Utami, Wahyu Dwi. “Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta”, (*Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020*).

Wiratima SJ, J.B Bana. *Sains Persepektif Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Dian/Anter Fidei) 1993.

Zulkarnain, dan Farrel Damara. “*Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.*” 2019, 10.2.

